

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, maka akan memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah semakin meningkatnya ketersediaan sumber daya manusia (SDM) baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dapat tercukupi, sementara dampak negatifnya antara lain terjadinya perubahan pola hidup masyarakat terhadap kesehatan diri dan lingkungan.¹ Salah satu masalah kesehatan diri dan lingkungan adalah pola hidup yang tidak bersih ataupun kurangnya *hygiene* yang dapat menyebabkan berkembangnya mikroorganisme (bakteri, virus, dan jamur). Salah satu penyakit disebabkan oleh pola hidup yang kurang bersih ini adalah Infeksi Saluran Kemih (ISK).²

Infeksi saluran kemih (ISK) saat ini masih menjadi salah satu penyakit yang banyak diderita oleh penduduk di dunia maupun di Indonesia dan angka kejadiannya masih tinggi.² Berdasarkan dari *National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse*, infeksi saluran kemih merupakan infeksi yang terbanyak urutan kedua setelah infeksi saluran nafas atas (ISPA) dengan angka sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun.³ Menurut *American Urology Association* (AUA) pada tahun 2016, diperkirakan infeksi saluran kemih terjadi pada 150 juta penduduk dunia per tahunnya.⁴ Sedangkan di Indonesia, angka kejadian penderita infeksi saluran kemih menurut Kementerian Kesehatan berjumlah 95 kasus/100.000 penduduk pertahun, atau sekitar 180.000 kasus per tahun dan berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, angka kejadian infeksi saluran kemih sebesar 7,1 %.⁵

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah suatu kondisi dimana terdapat mikroorganisme seperti bakteri yang berkembang di organ sistem saluran kemih, seperti ginjal, ureter, kandung kemih dan uretra.⁶ Bakteri yang menyebabkan infeksi saluran kemih ini yaitu, *Eschericia coli*, *Klebsiella SP*, *Proteus SP*, *Pseudomonas Aeruginosa*, *Acinobakter*, dan *Enterocous faecalis*.⁶ Namun, dari

bakteri tersebut, yang paling banyak menyebabkan infeksi saluran kemih yaitu bakteri *Eschericia coli* sebanyak 80% kasus yang dimana jumlah bakteri yang berkembang dengan biakan urin sebanyak $>100.000/ml$.³

Terjadinya perkembangan bakteri di saluran kemih dapat disebabkan karena kurangnya *personal hygiene* atau kebersihan diri di daerah urogenital.² Pada perempuan, awalnya kuman akan berkoloni atau berkumpul di daerah vulva kemudian bakteri akan berinvansi secara *ascending* menuju kandung kemih melalui uretra wanita yang pendek yang dapat terjadi spontan. Dengan seiring peningkatan bakteri dalam saluran kemih dan berkembang biak, hal ini dapat menimbulkan komplikasi penyakit gangguan pada ginjal. Infeksi saluran kemih lebih sering dijumpai pada perempuan dibandingkan laki-laki, hal ini dikarenakan oleh anatomi saluran kemih perempuan, yaitu uretra perempuan lebih pendek dibandingkan laki-laki.⁷ Menurut Ikatan Ahli Urologi Indonesia, infeksi saluran kemih mempengaruhi 2,3-10,8% pada remaja perempuan per tahunnya.⁸

Gejala dari infeksi saluran kemih ini bermacam-macam yaitu, mulai dari nyeri saat berkemih atau bisa disebut disuria, buang air kecil yang sedikit-sedikit, gatal pada area urogenital, adanya darah dalam urine (hematuria), nyeri pinggang, adanya ketidaknyamanan di daerah suprapubik, dan juga bisa diikuti dengan demam dan mual muntah.⁶

Pengetahuan mengenai *personal hygiene* atau kebersihan diri sangat penting bagi diri sendiri dan masyarakat luas karena kebersihan merupakan suatu landasan yang penting dalam mewujudkan gaya hidup sehat. *Hygienitas* memiliki manfaat yang banyak karena akan terhindar dari resiko berbagai penyakit. Untuk menjaga kesehatan, bisa dimulai dengan kebiasaan perilaku diri sendiri. Semakin bagus dan baik pengetahuan masyarakat mengenai *personal hygiene*, maka makin berkurang pula angka prevalensi dari berbagai penyakit sehingga masyarakat akan lebih sejahtera.²

Masa remaja merupakan masa dimana manusia mulai memasuki pubertas dan khususnya perempuan akan mengalami menstruasi. Dimana saat menstruasi, remaja perempuan akan menggunakan pembalut dan hal ini akan menyebabkan daerah urogenital perempuan akan lembab dan menyebabkan mudahnya

mikroorganisme tumbuh dan berkembang. Selain itu, faktor risiko yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih pada perempuan antara lain, seperti pemakaian produk pembersih areaewanitaan yang dapat mengubah pH daerahewanitaan dan mikroorganisme akan mudah tumbuh di daerah tersebut, lalu frekuensi dari penggantian pembalut, penggunaan celana dalam yang ketat, penggunaan pakaian dalam yang masih lembab/basah.⁹ Maka dari itu, pada masa ini, remaja perempuan sangat penting untuk mengetahui mengenai *personal hygiene* atau kebersihan diri khususnya di daerah urogenital agar terhindar dari penyakit-penyakit di daerah saluran reproduksi maupun di daerah saluran kemih. Berbagai macam permasalahan yang dapat timbul jika daerah genital tidak bersih seperti keputihan, kanker serviks, iritasi, dan infeksi saluran kemih karena berkaitan dengan saluran kemih perempuan yang lebih pendek.²

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Annalyn N dan Joanna Marie S tahun 2019, mereka melakukan penelitian dengan memberikan seminar atau pelatihan pada ibu hamil mengenai pengetahuan *personal hygiene* untuk mengurangi infeksi saluran kemih, didapatkan hasil yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan adanya pengurangan angka infeksi saluran kemih yaitu $p < 0,001$.¹⁰

Studi yang dilakukan oleh Dian I dan Yanti H dari Universitas Islam Sumatera Utara, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada mahasiswa di FK UISU, dengan nilai $p = 0,002$ dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 46,8%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 27,2% dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 26% dan dinilai dari gejala, didapatkan 79,2% tidak memiliki gejala ISK sedangkan 20,8% memiliki gejala ISK.²

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sari dan Muhartono pada tahun 2018 mengenai angka kejadian ISK dan faktor resiko yang mempengaruhinya, pada studi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan mengenai *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih dengan nilai $p \text{ value} = 0,019$ yang dimana berarti $p < 0,05$.³ Namun, terdapat penelitian lain yang tidak sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maria dan kawan kawan, menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tindakan vulva hygiene dengan kejadian ISK pada pasien

rawat inap di RSUD Mamami Kupang dengan nilai p value = 0,103 yang dimana nilai $p > 0,05$.¹¹

Meskipun, diketahui adanya hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih, akan tetapi pada saat ini belum adanya penelitian mengenai pengetahuan *personal hygiene* yang khusus pada daerah urogenital dan penelitian mengenai itu juga belum pernah dilakukan di Kota Jambi, maka berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan pengetahuan *personal hygiene* urogenital dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* urogenital dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* urogenital dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia
2. Untuk mengidentifikasi pengetahuan *personal hygiene* urogenital pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui kejadian gejala infeksi saluran kemih pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

4. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* urogenital dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian ini.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan bahwa salah satu penyebab munculnya gejala infeksi saluran kemih berhubungan dengan tingkat pengetahuan mengenai *personal hygiene* urogenital.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *personal hygiene* urogenital untuk terhindar dari infeksi saluran kemih.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan mengenai *personal hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih.